

**TUAN GURU HAJI ZAENUDDIN ABDUL MAJID DAN
PERANANNYA DALAM PEMBAHARUAN ISLAM DI
LOMBOK TIMUR
(1906 – 1998)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora**

Oleh :

MUH. TOHIR
NIM. 98 122 143

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

MUH. TOHIR, NIM. 98122143. TUAN GURU HAJI ZAENUDDINABDUL MAJID DAN PERANANNYA DALAM PEMBAHARUAN ISLAM DI LOMBOK TIMUR (1906-1998). SKRIPSI FAKULTAS ADAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 2003.

Tuan Guru Haji (TGH) Muhammad Zaenuddin adalah seorang ulama sekaligus pembaharu Islam yang mempunyai pengaruh besar di Lombok, dan hamper semua masyarakat Lombok menjadi pengikut ajarannya. Dia banyak melakukan pembaharuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama mengubah masyarakat Lombok menjadi orang-orang Islam yang taat menjalankan perintah Allah dan membebaskan masyarakat dari praktek nenek moyang serta membebaskan masyarakat dari buta huruf. Beliau juga aktif di organisasi Nahdlah al Wathan. Sebagai pembaharu, isu pembaharuan yang diangkatnya adalah pemurnian Islam dari praktek-praktek kepercayaan local dan pengaruh budaya bangsa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan social keagamaan, budaya, dan politik masyarakat Lombok sebelum pembaharuan yang diusung oleh TGH. Zaenuddin. Kedua, untuk mengetahui bagaimana latar belakang silsilah atau biografi TGH. Zaenuddin dan ketiga adalah untuk mengetahui bagaimanakah pembaharuan Islam dan pergerakan yang dilakukan oleh TGH. Zaenuddin dalam bidang agama, dakwah, pendidikan dan politik di Lombok.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah (historis) dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: pengumpulan data (heuristic), pengujian sumber (verifikasi), analisa data (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).

Kesimpulan dari kajian ini adalah:

1. Kondisi social keagamaan di Lombok sangat dipengaruhi oleh budaya asing, seperti Belanda dan Jepang. Adapun kondisi social budaya di Lombok banyak dipengaruhi oleh budaya orang Arab dan budaya Bali.
2. Pembaharuan yang diusung oleh TGH Zaenuddin adalah di bidang pemikiran keagamaan, pendidikan, politik dan dakwah melalui organisasi Nahdlah al Wathan Dakwah Islamiyyah.

Kata kunci: Islam di Lombok, TGH. Zaenuddin, pembaharuan Islam di Indonesia.

Muhammad Wildan, MA
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Muh. Tohir
Kepada Yang Terhormat,
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi saudara:

Nama : Muh. Tohir

Nim/Fak : 98122143/ Adab

Judul : TUAN GURU HAJI ZAINUDDIN ABDUL MAJID DAN
PERANANNYA DALAM PEMBAHARUAN ISLAM DI LOMBOK
TIMUR (1906 – 1998)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Untuk itu kami berharap agar
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Muharram 1424 H
30 Maret 2003 M

Pembimbing



Muhammad Wildan, MA
NIP: 150270411



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**TUAN GURU HAJI ZAENUDDIN ABDUL MAJID DAN PERANANNYA DALAM
PEMBAHARUAN ISLAM DI LOMBOK TIMUR (1906-1998)**

Diajukan oleh :

Nama : **MUH. TOHIR**
N I M : 98122143
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **07 Juli 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Rusli Hasibuan

NIP. 150046368

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150289392

Pembimbing/merangkap Penguji,

Muhammad Wildan, S.Ag., MA.

NIP. 150270411

Penguji I,

Penguji II,

Drs.H.Maman A.Malik Sy. M.S.

NIP. 150197351

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150289451

Yogyakarta, 23 Juli 2003



Dekan,

Prof.Dr.H.Machasin, M.A.

NIP. 150201234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	s'	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z'	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	dād	d	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu
 سئل -su'ila ذكر - zükira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ا	Fathah dan alif atau alif' Maksurah	ā	a dengan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل - qīla
رمى - ramā	يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُلُ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

الْجَلَالُ -al-jalālu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un امرت - umirtu
النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
Wa innallaḥa lahuwa khairur-rāziqīn
فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna atau
Fa 'aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

انّ أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb

الله الامر جميعاً - lillāhi al-marū jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله
والصلاة والسلام على النبي المصطفى وعلى آله وأصحابه أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini sudah barang tentu tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan banyak terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Bapak dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya yang telah memberi izin terhadap penulisan skripsi ini serta bantuan yang penulis perlukan
2. Bapak Muhammad Wildan, MA dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen serta ibu pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
4. Kedua orang tua tersayang, Bapak TGH. Khaeruddin Ahmad Abdul Gani Lc dan Ibu Hj. Raodah, kakakku tercinta Hj. Rosidah serta seluruh keluarga yang

telah banyak berjasa dan berkorban baik material maupun spiritual demi terselesainya skripsi ini.

5. Kepada para staf pengajar dan warga NW yang banyak memberikan informasi dan data untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu atas bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk membalas segala kebaikan dan bimbingannya, penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal, Amin.

Yogyakarta, 05 Februari 2003

Penulis

(Muh. Tohir)

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN	8
D. LANDASAN TEORI	8
E. TINJAUAN PUSTAKA	10
F. METODE PENELITIAN	11
G. SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II KONDISI SOSIAL MASYARAKAT PADA MASA TUAN GURU HAJI ZAENUDDIN ABDUL MAJID	15
A. Kondisi sosial Keagamaan	15
B. Kondisi Sosial Budaya	20

C. Kondisi Sosial Politik.....	22
BAB III BIOGRAFI TUAN GURU HAJI ZAENUDDIN ABDUL MAJID	28
A. Sejarah Hidup TGH. Zaenuddin	28
B. Latarbelakang Pendidikan TGH. Zaenuddin	29
C. Karya-Karya TGH. Zaenuddin	35
D. Aktivitas-Aktivitas TGH. Zaenuddin	37
BAB IV PEMBAHARUAN TGH. ZAENUDDIN ABDUL MAJID.....	40
A. Bidang Pemikiran Keagamaan.....	40
B. Bidang Pendidikan	45
C. Bidang Dakwah	50
D. Bidang Politik	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kolonial Belanda tahun 1900 M,¹ masyarakat Lombok dalam bidang keagamaan sudah terpecah menjadi dua tipe kepercayaan dalam Islam yaitu, yakni Islam *wetu telu*, Islam waktu lima. Islam *wetu telu* adalah orang Lombok yang menerima Islam secara sebagian atau tidak menerima Islam secara utuh. Mereka berusaha menggabungkan ajaran Islam dengan budaya atau tradisi pra Islam. Islam waktu lima ialah orang Lombok yang menerima Islam secara utuh dan menjalankan semua ajaran agama Islam seperti yang terdapat di dalam Al-Quran dan *Sunnah* nabi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sinkretisme ajaran Islam di Lombok, dan munculnya pengelompokan dalam bidang agama di kalangan masyarakat Lombok. Salah satu penyebabnya ialah besarnya pengaruh kerajaan Bali di dalam peraktek-peraktek keagamaan Islam di Lombok.

Munculnya istilah *wetu telu* dan waktu lima dalam sistem keagamaan masyarakat Sasak merupakan rekayasa dari penjajah Belanda. adapun motif Belanda mengelompokan masyarakat Lombok menjadi dua tipe kepercayaan adalah untuk memecah belah masyarakat dan untuk memperkuat anggapan masyarakat bahwa dua tipe kepercayaan tersebut sudah ada sebelum datangnya

¹ Sri Banun Muslim, *Islam di Pulau Lombok, Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Lombok*, (Laporan hasil penelitian di STAIN Mataram, 1999), hlm. 76.

Belanda. Pengelompokan ini juga bertujuan, untuk memperlancar proses penjajahan di Lombok.²

Keberadaan *wetu telu* semakin jelas, hal ini disebabkan oleh munculnya gerakan agama yang disebut “Gerakan *Dewi Anjani*” pada tahun 1935 M. Gerakan ini merupakan gerakan yang dibentuk oleh orang-orang *Sasak* yang menganut ajaran Islam *wetu telu*. Tujuan dibentuknya gerakan ini ialah mempertahankan tradisi dan agama nenek moyang yang sering mereka sebut dengan istilah Islam *wetu telu Majapahit Lombok Selaparang*.

Melihat fenomena keagamaan di atas, sebagian masyarakat Lombok yang sudah memiliki pengetahuan tentang Islam, berusaha untuk mengadakan pembaharuan dan pemurnian ajaran agama Islam. Di antara orang-orang yang pernah melakukan pembaharuan Islam di Lombok adalah Tuan Guru Haji (selanjutnya disingkat dengan TGH)³ Mutawali, TGH. Ret Tet Tet, TGH. Abdul Karim pendiri pondok pesantren Nurul Hakim di Lombok Barat, TGH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid pendiri Madrasah *Nahdaltul Wathan Diniyah Islamiyah* (NWDI) dan *Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah* (NBDI) dan organisasi *Nahdlatul Wathan* (NW) di Pancor, Lombok Timur.⁴

TGH. Muhammad Zaenuddin adalah seorang ulama’ yang mempunyai pengaruh yang sangat besar di Lombok dan hampir semua masyarakat Lombok

² John Ryan Bartholomew, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, terj. Imron Rosyidi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 98.

³ *Tuan Guru Haji* (TGH) adalah istilah yang digunakan oleh orang Lombok untuk menghormati para pemuka agama Islam yang sudah menunaikan haji, istilah *Tuan Guru Haji* mempunyai arti yang sama dengan istilah *Kiai Haji* (K.H.) di Jawa.

⁴ Erni Budiwanti, *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 290-296.

menjadi pengikut ajarannya. Dia banyak melakukan pembaharuan diberbagai bidang kehidupan masyarakat, ia mampu mengubah masyarakat Lombok menjadi orang-orang Islam yang taat menjalankan perintah Allah dan membebaskan masyarakat dari praktek-praktek nenek moyang, serta membebaskan masyarakat dari buta huruf. Zaenuddin lahir dari pasangan H. Abdul Majid dan Hj. Halimatus Sa'diah di Pancor Lombok Timur, dengan nama Muhammad Syaggaf.⁵

Pada tahun 1919 TGH. Zaenuddin masuk sekolah Rakyat (SR) yang dibangun oleh Belanda, di Selong, Lombok Timur, selama 4 tahun. Ketika berumur 17 tahun dia pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bersma orang tuanya. Setelah melakukan ibadah haji, dia dan kedua orangtuanya menetap di Makkah, dengan tujuan agar Zaenuddin dapat belajar agama Islam kepada Syaikh-syaikh yang ada di Makkah. Zaenuddin mula-mula belajar di Masjid al-Haram, kemudian pada tahun 1928 dia masuk Madrasah Ash-Shaulatiyah, dimana dia belajar berbagai disiplin ilmu agama dan aliran-aliran dalam Islam terutama aliran *Ahli sunnah wal jama'ah*.

Pada tahun 1352 H dia berhasil menamatkan sekolahnya. Ketika belajar di Makkah, terutama di madrasah Ash-Shaulatiyah, pola pikir Zaenuddin banyak dipengaruhi oleh paham *Ahli sunnah wal jama'ah* dan aliran *Wahabi*. Ini terlihat dari ide-ide pembaharuan dan ajaran Islam yang ia sebarkan di Lombok, umumnya sejalan dengan paham *Ahli sunnah wal jama'ah*. Pada tahun yang sama, Zaenuddin kembali ke Lombok dengan tujuan meneruskan apa yang telah

⁵ Zaenuddin Abdul Majid, *Nizam Batu Ngompal "Versi baru"*, (Jakarta: Nahdlatul Wathan, 1994), hlm. 9.

dirintis oleh ayahnya, yaitu membangun masyarakat yang beriman taqwa yang mengamalkan Islam secara murni dan membebaskan masyarakat Lombok dari penjajahan Belanda.

Ketika Belanda masih menguasai Lombok, TGH. Zaenuddin bergabung dalam gerakan perjuangan *Al-Mujahidin* dan pada tahun 1946 memelopori pengempuran NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*)⁶ di Selong Lombok Timur.⁷ Ketika Belanda dapat diusir dari NTB, ia mendirikan pesantren yang bernama *Al-Mujahidin* di kampung Bermi, Lombok Timur. Pesantren ini merupakan wadah dan tonggak perjuangan atau gerakan pembaharuan yang akan dilakukan oleh Zaenuddin.

Dalam bidang dakwah TGH. Zaenuddin mendirikan organisasi dakwah Islamiyah yang dinamakan *NAHDLATUL WATHAN* (selanjutnya akan disingkat NW). Organisasi ini memusatkan kegiatannya pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. *Nahdlatul Wathan* berasal dari dua kata Arab yaitu *Nahdlah* dan *al-Wathan*. *Nahdlah* berarti kebangkitan, pergerakan. *al-Wathan* berarti negara.⁸ Jadi kata *Nahdlatul Wathan* berarti kebangkitan tanah air atau negara. Tujuan organisasi ini ialah memabangun masyarakat yang beriman, taqwa dan meberantas buta huruf di Lombok. Adapun isu pembaharuan yang diangkat oleh

⁶ NICA adalah badan administrasi yang disusun atau dibentuk di Australia oleh orang-orang Belanda dimasa perang dunia ke II. Tujuan dibentuknya NICA ialah untuk menguasai kembali Hindia Belanda atau Indonesia dengan memboncengi tentara sekutu. NICA masuk ke Indonesia pada awal September tahun 1945 bersama dengan mendaratnya pasukan sekutu di Jakarta. Badan ini diketuai oleh Dr. H.J. van Mook. Lihat karangan DR. A. H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Jilid 2, hlm.4-7.

⁷ Solichin Salam, *Lombok Pulau Perawan Sejarah dan Masa Depan*, (Jakarta: Kuning Mas, 1992), hlm. 120.

⁸ Abdul Hayyi Nu'man dan Sahafari Asy'ari, *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah Islamiyah*, (Lombok: Nahdlatul Wathan, 1988), hlm. 91.

Zaenuddin ialah pemurnian Islam dari praktek-praktek kepercayaan lokal dan pengaruh budaya bangsa asing.

Gelombang pembaharuan Islam di Indonesia sebenarnya sudah berguling sejak munculnya gerakan Padri di Sumatra, tetapi pembaharuan gerakan ini lebih bersifat fundamental dan radikal, hingga tidak heran bila banyak terjadi benturan atau konflik, seperti konflik kaum Adat dan kaum Padri. Di Jawa, arus pembaharuan atau pemurnian Islam bergejolak bersama dengan munculnya berbagai organisasi yang mengklaim dirinya sebagai organisasi pembaharuan dan pemurnian Islam. Contohnya, organisasi Muhammadiyah, berdiri pada tahun 18 November 1912 di Yogyakarta,⁹ Persis dan NU. Pembaharuan yang dilakukan organisasi ini terfokus pada persoalan pemurnian Islam dari segala kepercayaan lain.

Guna mengetahui pridesasi gerakan pembaharuan Islam di Indonesia dan untuk mengkatagorikan pembaharuan Zaenuddin, perlu kiranya memahami isu-isu pembaharuan Islam yang ada di Indonesia. Secara umum gerakan pembaharuan Islam di Indonesia mengangkat tiga isu sentral yaitu:

1. *Purifikasi* ajaran Islam, merupakan tema sentral yang mewarnai sejarah awal gerakan pembaharuan Islam yang berlangsung sejak sebelum dan beberapa waktu sesudah kemerdekaan Indonesia. Gerakan pemurnian Islam di Indonesia mendapat inspirasi dan pengaruhnya dari gerakan Muhammad Ibnu Abdul Wahab (1703-1787). Pembaharuan seperti ini hanya memfokuskan

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 216.

pemurnian ajaran Islam, maksudnya memurnikan ajaran Islam yang sudah banyak disalahartikan oleh masyarakat. Mislanya, gerakan Muhammadiyah, Padri dan lain-lainnya.

2. *Sekularisme* dalam Islam, di era 70-an muncul pembaharuan yang bertemakan sekularisasi ajaran Islam yaitu memisahkan urusan dunia dengan urusan agama, sebab kedua urusan itu tidak ada sangkut pautnya. Tokoh gerakan ini adalah Nurcholish Madjid. Secara tegas dia menyatakan bahwa substansi ajaran-ajaran Islam bila diteliti benar-benar justru dimulai dengan proses sekularisasi. Ajaran tauhid itu, kata Nurcholis, justru merupakan substansi dan pangkal tolak proses sekularisasi secara besar-besaran.
3. *Reaktualisme* ajaran Islam, memasuki era 80-an gerakan pembaharuan Islam di Indonesia semakin keras menyentuh masalah-masalah yang oleh sebagian besar umat Islam dianggap sangat fundamental dan telah final. Gerakan reaktualisasi ajaran Islam di Indonesia mencuat dari gagasan H. Munawir Sjadzali. Ia mengajukan gagasan untuk memodifikasi formula al-Quran (surat An-Nisa' ayat 11) tentang pembagian warisan.¹⁰

Jadi, pembaharuan Islam yang dilakukan oleh beberapa organisasi Islam yang muncul di era 1900-an masih bersifat puritan yaitu memfokuskan gerakannya pada bidang agama dan mengajak masyarakat untuk melawan kolonialisme bangsa Eropa dan berusaha untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf. Maka dapat dipahami bahwa pembaharuan Islam yang dilakukan

¹⁰ Faisal Ismail, *Islam Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hlm. 170-173.

Zaenuddin di Lombok pada tahun 1936, tergolong pembaharuan yang bersifat puritan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi yang berjudul “ *Tuan Guru Haji Zaenuddin dan Peranannya Dalam Pembaharuan Islam Di Lombok Timur (1906-1998)* ” akan menyoroti sisi kehidupan pribadi sang tokoh dan kondisi masyarakat saat itu serta pembaharuan-pembaharuannya di tengah-tengah masyarakat. Batasan waktu yang dipilih adalah tahun 1906 sampai 1998, dengan alasan bahwa tahun 1906, untuk mengetahui latarbelakng kehidupan TGH. Zaenuddin dan tahun 1998, untuk melihat pembaharuan-pembaharuan yang telah dilakukannya.

Untuk memahami secara lebih mendalam dan menjabarkan peristiwa-peristiwa, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan sosial keagamaan, budaya, politik masyarakat Lombok Timur sebelum pembaharuan TGH Zaenuddin?
 2. Bagaimana latarbelakang silsilah atau biografi TGH. Zaenuddin Abdul Majid?
 3. Bagaimanakah pembaharuan Islam dan pergerakan yang dilakukan oleh TGH. Zaenuddin dalam bidang agama, dakwah, pendidikan dan politik?
-

C. Tujuan dan Kegunaan

Tulisan ini bertujuan untuk merekonstruksi sejarah pembaharuan Islam yang pernah ada dalam sejarah Islam Lombok sebagai sejarah intelektual dan keagamaan lokal, terutama gerakan pembaharuan TGH. Zaenuddin Abdul Majid.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah historiografi Indonesia dan historiografi lokal. Penelitian mengenai pembaharuan Islam dipandang sangat berguna, terutama bagi sejarawan yang mengkaji Islam di Indonesia sebab pembaharuan Islam merupakan mata rantai dari perkembangan Islam di Nusantara. Dalam hal ini pembaharuan Islam di Lombok salah satu gerakan pembaharuan yang pernah mengisi sejarah pembaharuan Islam di Indonesia.

D. Landasan Teori

Pembaharuan dalam Islam pada hakekatnya adalah sebuah proses yang tidak dapat dielakkan. Dalam berbagai hal, pembaharuan Islam dapat dikaitkan sebagai proses ilmiah yang harus dilakukan seluruh umat Islam, sejalan dengan proses perkembangan zaman atau peradaban dunia itu sendiri. Tanpa ada pembaharuan, hampir sangat dipastikan, Islam akan jadi sesuatu yang usang dan ketinggalan zaman.

Suatu pembaharuan yang dilakukan, mengasumsikan adanya dua hal penting:

Pertama, suatu pembaharuan meniscayakan adanya sesuatu yang sudah ada, pembaharuan dilakukan bukan dari suatu kehampaan. *Kedua*, pembaharuan

dilakukan mengasumsikan adanya ketidak memadai suatu kondisi sosial budaya yang ada; maksudnya, ialah suatu pembaharuan dilakukan, jika ditemukan adanya unsur-unsur budaya dalam masyarakat yang sudah tidak memadai untuk diterapkan.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut, pembaharuan mengacu kepada teori-teori perubahan sosial seperti, teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Durkheim. Menurut Durkheim, perubahan terjadi karena adanya hubungan, individu dengan solidaritas sosial, individu akan bertambah otonom dan semakin bergantung pada masyarakat. Perubahan terjadi dalam dua tahap dan dua tipe, yaitu solidaritas sosial yang memiliki perbedaan yang bersifat evolusioner dalam arti perkembangan dan kedua adalah perkembangan dari yang pertama.

Corak yang pertama adalah solidaritas mekanis, yaitu solidaritas terjadi karena diferensiasi atau perbedaan antar individu-individu masih sangat terbatas. Berbeda dengan corak yang mekanis ini, solidaritas kedua yang disebut Durkheim dengan solidaritas organik, terwujud justru karena diferensiasi.¹¹

Contohnya dalam masyarakat internal umat, mula-mula disebut sentimen kolektif, yaitu yang didasari pada iman. Dari sistem nilai tauhid yang menderivasi iman itu, muncullah suatu komunitas yang disebut jama'ah, atau lebih besar disebut ummah, yakni komunitas yang secara internal maupun eksternal menciptakan sistem kelembagaan dan otoritas sendiri.

¹¹ Taufik Abdullah dan A. C. Van Der Leeden (pen), *Durkheim dan pengantar sosiologi moralita*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm. 13.

Teori yang dikemukakan Durkheim tersebut memiliki relevansi dengan apa yang sedang ditulis peneliti yaitu pembaharuan atau perubahan yang dilakukan TGH. Zaenuddin. Perubahan tersebut bertitik tolak dari ajaran Islam yang berlaku dalam hegemoni masyarakat Islam Lombok yang telah terkontaminasi oleh budaya lokal dan pengaru-pengaruh budaya asing.

TGH. Zaenuddin, memandang bahwa apa yang sedang terjadi dalam masyarakat Lombok merupakan penyimpangan dari ajaran Islam yang benar. Hal inilah yang menjadi dasar pemikirannya untuk melakukan pembaharuan dan perbaikan disetiap bidang kehidupan, baik bidang politik, agama, pendidikan dan dakwah. Sehingga Zaenuddin dapat membentuk suatu komonitas santri yang diharapkan dalam lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan dakwah, sebagai formulasi untuk membentuk jama'ah atau ummah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan ini, ada dua buku yang dapat dijadikan acuan pokok mengenai TGH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dan pembaharuannya dalam Islam, yaitu buku yang ditulis oleh Abdul Hayy'i Nu'man dan Sahafari Asy'ari yang berjudul *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan Sosial dan Dakwah Islamiyah*, buku ini memuat bagaimana ajaran yang dikembangkan oleh Zaenuddin Abul Majid dan sejarah berdirinya *Nahdlatul Wathan*. Yoni Afrisal Rahman, menulis tentang *Tuan Guru Kiayi Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid Biografi dan Pemikirannya (1906-1997)*. Namun skripsi ini hanya membahas biografi dan karya-karya TGH. Zaenuddin. Penelitian penulis ini

mempunyai perbedaan dengan para penulis lain, yaitu peneliti akan memfokuskan pada pembaharuan dan pemikiran TGH. Zaenuddin dalam Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode sejarah (historis) yaitu rekonstruksi imajinatif tentang sejarah masa lampau melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis kejadian dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang sudah ada. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah: pengumpulan data (*heuristik*), pengujian sumber (*verifikasi*), analisa data (*interpretasi*) dan terakhir penulisan sejarah (*historiografi*).¹²

Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan atau menjelaskan metode-metode di atas sebagai berikut:

1. *Heuristik*. Ada dua sumber sejarah yang akan penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan diperoleh dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terarah/terfokus (*focused interview*) dan tidak terfokus (*non directed interview*). Penggunaan wawancara ini dimaksud agar peneliti dalam mengkaji pertanyaan-pertanyaan, dapat lebih bebas dan arahnya lebih terbuka sehingga dapat memperoleh informasi yang bermakna. Wawancara akan diajukan kepada keluarga, teman-teman dekat, dan murid-murid TGH. Zaenuddin Abdul Majid yang mengetahui bagaimana gerakan dan usahanya dalam pembaharuan Islam di Lombok Timur. Sumber tertulis

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bintang Budaya, 1995), hlm, 94-102.

dapat diperoleh dari karya-karya TGH Zaenuddin, dokumen-dokumen organisasi dan buku-buku yang ditulis oleh sejarawan mengenai Tuan Guru Haji Zaenuddin.

2. *Verifikasi*. Ada dua cara untuk menguji kevalidan atau keaslian data (sumber) yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah menguji informasi atau data, apakah data yang dikumpulkan dapat dipercaya atau tidak dengan cara menganalisa dan menjabarkan isi yang terdapat dalam data tersebut. Kritik ekstern adalah menguji informasi atau data dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain .
3. *Interpretasi*. Langkah ini merupakan proses analisis data, kegiatan analisa data terdiri atas tiga komponen utama yaitu, (a) reduksi data (b) sajian data (c) penyimpulan.¹³ Ketiga cara tersebut merupakan alur kegiatan analisis untuk membuat data menjadi bermakna. Analisa data adalah suatu proses mencari dan mengatur dan menata secara sistematis transkrip wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan lainnya. Penataan tersebut dimaksud untuk mempermudah memahami data-data dan menyajikannya sebagai hasil temuan dalam penelitian.
4. *Historiografi*. Historiografi adalah penulisan sejarah. Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian ini. Proses ini diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek-aspek kronologis. Sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.

¹³ Nashuddin, *Pertumbuhan dan*, hlm, 15.

G. Sistematika Penulisan

Studi mengenai TGH. Zaenuddin Abdul Majid dan pembaharuan yang dilakukannya akan disajikan dalam bentuk skripsi yang dibagi dalam lima bab yaitu: bab I, bab II, bab III, bab IV dan Bab V.

Bab satu. Bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pendahuluan, berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi lingkup penelitian dan memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

Bab dua. Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang Islam di Lombok, seperti kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial politik serta bagaimana budaya masyarakat Lombok pada masa Zaenuddin Abdul Majid. Pembahasan tentang kondisi masyarakat ini, bertujuan untuk mengetahui keadaan masyarakat yang ada di Lombok, sehingga dapat memberikan informasi tentang penyebab yang melatarbelakangi TGH. Zaenuddin untuk melakukan pembaharuan Islam di Lombok.

Bab tiga. Dalam bab ini akan memaparkan biografi TGH Zaenuddin Abdul Majid dan latarbelakng pendidikannya baik yang formal maupun non formal, karya-karyanya serta aktivitas-aktivitasnya dalam masyarakat. Pembaharuan bukan gerakan yang terjadi secara tiba-tiba, tetapi gerakan yang digerakkan oleh seorang tokoh yang memiliki pendidikan dan ilmu agama yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Bab empat. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil pembaharuan TGH. Zaenuddin baik dalam bidang agama, politik, ekonomi dakwah dan pendidikan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang pernah diperbaharui oleh Zaenuddin. Sehingga ia berhasil mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya dan pada akhirnya umat Islam di Lombok dikenal sebagai umat Islam yang fanatik serta taat menjalankan ibadah menurut ajaran Islam yang benar.

Bab Lima. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan guna menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya. Bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan berguna bagi kesinambungan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengkaji sejarah biografi TGH. Zaenuddin dan peranannya dalam pembaharuan Islam, sebagai mata rantai pembaharuan Islam di Indonesia sesungguhnya bukan suatu permasalahan yang mudah. Namun dari penelusuran historis yang penulis lakukan dan dengan data-data yang ada. Maka berdasarkan pembahasan di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial keagamaan di Lombok sangat dipengaruhi oleh budaya Asing, seperti bangsa Belanda, Jepang. Kedua bangsa ini berusaha untuk menjajah Lombok dengan berbagai cara. Belanda membagi masyarakat Lombok dalam bidang keagamaan menjadi dua kelompok yakni:
 - a. Masyarakat Lombok yang menganut paham Islam *wetu telu*.
 - b. Masyarakat Lombok yang menganut Islam waktu lima.

Salah satu cara yang diterapkan Jepang untuk mempengaruhi keagamaan penduduk Lombok yaitu, mengeluarkan kebijakan yang bersifat kerakyatan yang sering disebut dengan istilah, *Nippon's Islamic Grass Roots Policy*.

2. Keadaan atau kondisi sosial budaya di Lombok banyak terpengaruh oleh budaya-budaya orang Arab. Ini nampak dalam berbagai kesenian masyarakat Lombok, seperti: Tari Rudat, Rebana dan lain-lain. Selain pengaruh dari Arab budaya orang Sasak terpengaruh juga oleh budaya Bali. Kuatnya pengaruh budaya Bali dalam masyarakat Lombok. Memunculnya gerakan Dewi

Anjani". Gerakan ini bertujuan untuk mempertahankan adat-istiadat nenek moyang, adat-istiadat Bali dan Islam Selaparang.

3. TGH. Zaenuddin lahir di desa Pancor, ayahnya bernama H. Abdul Majid dan ibunya bernama HJ. Halimatus Sa'diah. Ia pertama kali belajar Al-Quran dari ayahnya sejak usia 5 tahun dan ketika berumur 7 tahun dia masuk sekolah SR. Pada usia 17 tahun dia pergi ke Makkah guna menuntut ilmu dan menunaikan ibadah haji. Di Makkah dia masuk madrasah shaulatiyah dari sinilah dia dipengaruhi oleh gerakan pembaharuan Islam terutama *wahabiyah* dan *Ahl sunnah wal jama'ah*. Sapanjang hidupnya Zaenuddin telah menghasilkan beberapa karya seperti, *Risalatut Tauhid*, *Mi'rajush Shibyan ila Sama'i Ilmil Bayan*, *Sullamul Hija Syarah Safinatun Naja*, dan lain sebagainya.
4. Pada tahun 1934 Zaenuddin berusaha memperbaharui kondisi masyarakat dalam semua bidang, baik itu di bidang pemikiran keagamaan, pendidikan, politik dan dakwah.

Dalam bidang dakwah Zaenuddin berusaha mengorganisir secara teratur tujuan dan visi-misi dakwah Islam di Lombok. Untuk mengwujudkan cita-cita tersebut, maka Zaenuddin membentuk organisasi "*Nahdlatul Wathan Dakwah Islamiyah*". Organisasi ini bertujuan untuk memurnikan ajaran-ajaran Islam yang telah banyak dipengaruhi oleh bangsa kolonial dan gerakan Dewi Anjani.

Dalam bidang pemikiran keagamaan, pembaharuan Zaenuddin terangkum dalam tiga bidang ilmu agama yaitu, Fiqih, Teologi dan Tarekat. Pemikiran Zaenuddin dalam ilmu fiqih identik dengan pemikiran ulama' yang

bermazhab Syaf'i. Dalam bidang Teologi dia menganut paham *ahli sunnah*. Mengenai kewajiban belajar teologi, dia berpendapat bahwa, orang yang memiliki ilmu dan kecerdasan wajib hukumnya mempelajari teologi, sedangkan orang awam haram hukumnya mempelajari teologi.

Dalam bidang pendidikan Zaenuddin berusaha keluar dari istilah sistem pendidikan modern dan sistem pendidikan tradisional. Walaupun pada awalnya menggunakan sistem pendidikan semi klasik, tetapi dalam perkembangan selanjutnya Zaenuddin memakai sistem pendidikan klasik atau madrasa, tanpa meninggalkan sistem pendidikan tradisional. Penerapan sistem madrasa menghasilkan berbagai jenis sekolah dan perguruan tinggi, misalnya Universitas Hamzan Wadi, sekolah Muallimat, MA NW, MTS NW dan lain sebagainya. Dalam bidang politik Zaenuddin mempelopori perjuangan kemerdekaan melalui jalur pendidikan.

B. Saran-saran

Sejarah pembaharuan Islam lokal dan tokoh-tokohnya, merupakan bagian dari perkembangan Islam di Indonesia. Tetapi dalam masalah ini sedikit sekali sejarawan yang berminat untuk meneliti tentang sejarah Islam lokal.

Tanggung jawab untuk menggali sejarah masa lampau yang pernah ada di Indonesia adalah tanggung jawab semua sejarawan Indonesia, oleh karena itu dalam skripsi ini, penulis menyarankan:

1. Penelitian tentang seorang tokoh keagamaan lokal dan pembahruannya dalam skripsi ini merupakan bahan kajian yang sangat luas dan belum menyeluruh.

Oleh karena itu apabila ada yang meneliti dan mengkajinya lebih dalam lagi, maka akan sangat besar manfaatnya bagi kita semua untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2. Agar masyarakat Lombok lebih mengenal ajaran Islam yang baik, sesuai dengan ajaran nabi dan Allah, hendaklah meningkatkan pemahamannya tentang ajaran Islam yang benar sesuai dengan al-Quran dan sunnah nabi Muhammad. dan berusaha meningkatkan kesadaran atas pentingnya pendidikan.
3. Untuk meningkatkan proses dakwah dan proses belajar mengajar di lingkungan NWDI, hendaknya meningkatkan kualitas dan mutu guru-guru yang ada di lingkungan lembaga NWDI.
4. Untuk masyarakat Lombok dan warga NW khususnya, perlu mengenal lebih dalam dan lebih dekat ketokohan TGH. Zaenuddin, agar dapat mengambil tauladan dari ajaran-ajaran dan tingkah laku yang dipraktikkannya.
5. Untuk warga NW dan masyarakat Lombok, hendaknya meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan, agar Lombok menjadi pulau yang penuh kedamaian dan bersahabat.
6. Kepada generasi muda Islam di seluruh Indonesia untuk lebih mengenal sejarah Islam yang ada di daerah mereka masing-masing, agar generasi muda dapat mencintai istiadat Islam yang berkembang di sekitarnya. Karena dengan menyadari sejarah, manusia dapat melihat masa lalunya, dari masa lalu, manusia dapat memperbaiki hidupnya pada masa sekarang dan dari masa sekarang, manusia dapat mencita-citakan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Artikel

- Ahmadi, Abu
1984 *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah Dan Skripsi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung
1999 *Metode Penelitian*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdul, Majid Zaenuddin
1994 *Nizam Batu Ngompal "Persi Baru"*. Jakarta: Nahdltul Wathan.
Wasiat Renugan Masa Pengalaman Baru, (Pancor: NW, Cet, IV).
- Anwar, Saifuddin
1999 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- al-Qardhawi, Yusuf
1997 *Pro-Kontra Pemikiran Al-Ghazali*. Terj. Achmad Satori Ismail, Surabaya: Risalah Gusti.
- Ambariy, Muarif Hasan
1998 *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Abd, Syakur Ahmad
2002 *Islam dan Kebudayaan Sasak (Studi Tentang Akulturasi Nilai-Nilai Islam Ke Dalam Kebudayaan Lombok)*. Abstraksi Disertasi S-3 program doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Abdullah, Syamsuddin
1997 *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Burhanuddin,
2002 *Perkembangan Satgas Hamzanwadi Suatu Tinjauan Historis di Kecamatan Suralaga Lombok Timur*. (Skripsi S-I di Fakultas Sejarah, STKIP Hamzanwadi, Pancor, Lotiom,).
- Budiwanti, Erni
2000 *Islam Sasak Wetu Telu versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LkiS.
- Abdullah Taufik dan Leeden Van Der A. C.
1986 *Durkheim dan pengantar sosiologi moralita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Bartholomew, John Ryan

2001 *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1996 *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Sasak Di Daerah Nusa Tenggara Barat Mataram*.

1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Departemen Agama Republik Indonesia

1989 *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.

Fadjar, A. Malik

1998 *Visi Pembaruan pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI.

Hulomo, Sadi Suripan

2001 *Sinkretisme Jawa-Islam Studi Kasus Seni Kentrungsuara Seniman Rakyat*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Hanafi, A.

1995 *Pengantar Thology Islam*. Jakarta: PT. AL Husna Zikra.

Ismail, Faisal

2001 *Islam Transformasi sosial dan Kontinuitas Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

1984 *Sejarah dan Kebudayaan Islam Dari Zaman Permulaan Hingga Zaman Khulafaurrasyidin*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.

Kuntowijoyo,

1995 *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Kartodirjo, Sartono

1992 *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalism*. Jilid 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Majid, Nucholis

1994 *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Muslim, Banun Sri

1999 *Islam di Pulau Lombok, Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Lombok*. Laporan Hasil Penelitian di STAIN Mataram.

M Nasution.S., Thomas.

2001 *Buku Petunjuk Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mastuhu,

1994 *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Nashuddin,

2000 *Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Lombok*. Laporan hasil penelitian di STAIN Mataram.

Nasution, Harun

1992 *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.

1985 *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press.

Nu'man, Hayyi Abdul, Asy'ari Sahafari

1988 *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan, Social Dan Dakwah Islamiyah*. Lombok: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

Pengurus Besar Nahdlatul Wathan

1999 *Buku pegangan pengurus organisai nahdlatul wathan*. Pancor.

Rahman, Afrisal Yoni

2002 *Tuan Guru Kiyai Haji Zaenuddin Abdul Majid Bigrafi dan Pemikirannya 1906-1997*. (Skripsi S-1 Fakultas Adab).

Tate Nicholas

Eksplorasi Sejarah Perang Dunia, terj. Rahmat Effendi. CV. Lontar Utama

Woodward, Mark R

1999 *Islam Jawa Kesalahan Normative Versus Kebatinan*. Terj. oleh Hairus Salim HS, Yogyakarta: LkiS.

Sou'yb, Joesoef

1979 *Sejarah Khulafaur-Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang,

Saridjo, Marwan, Dkk

1982 *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.

Salam, Solichin

1992 *Lombok Pulau Perawan Sejarah dan Masa Depan*. Jakarta: Kuning Mas.

Syukur, Amin

1999 *Menggugat Tasawuf Sufi dan Tanggung Jawab Sosial Abad 20*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yayasan Pendidikan Hamzanwadi

1985 *Hamzanwadi 80 Tahun Pengabdiannya Terhadap Agama Nusa dan Bangsa*, Pancor. Yayasan Darul Nahdatain

1996 *Buku kenang-kenangan Hultah NW*.

B. Majalah, Harian dan Internet

Lombok Pos, 26 Agustus 2002.

Tempo, 22 Juli 2000.

www. gogle. com, bali post. com, 30 Maret. 2001.

